



**ANALISIS LITERASI MELALUI KAMPUS MENGAJAR DI UPT SD 31 BONTOMACINNA  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**Syahrul Ramadhan S \*<sup>1</sup>, Sri Hastati<sup>2</sup>, Erwin Nurdiansyah<sup>3</sup>, Erniati<sup>4</sup>, Supriadi<sup>5</sup>**

<sup>145</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia.

<sup>23</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia.

<sup>12345</sup> Email: syahrulramadhans069@gmail.com., sri hastati.dty@uim-makassar.ac.id.,  
erwinnurdiansyah.dty@uim-makassar.ac.id., erniati.dty@uim-makassar.ac.id.,  
supriadi.dty@uim-makassar.ac.id.

**Abstract**

Literacy in Indonesia has decreased significantly due to low literacy in reading and writing. Low literacy in reading and writing also occurs at UPT SD 31 Bontomacinna. The purpose of this study is to determine the analysis of literacy in reading and writing through teaching campuses as well as the supporting and inhibiting factors in realizing the campus teaching batch 2 at UPT SD 31 Bontomacinna. Qualitative research methods with program evaluation designs have been implemented in this study. With a pedagogical approach and a sociological approach. The pedagogical approach is carried out in the classroom to directly stimulate cognitive learners. The sociological approach is carried out by looking at the reality that exists within the scope of reading and writing. To obtain data, the writer uses interview, observation, and documentation techniques. Interviews were conducted in the school community using program evaluation techniques. Observations were made during campus teaching program activities. Documentation was carried out to prove data that supports interviews and observations. This research has found an increase in students' reading and writing literacy after realizing campus teaching at UPT SD 31 Bontomacinna Bukukumba Regency, especially for class V. This has a very significant impact on students.

**Keywords:** Literacy Analysis; Campus Teaching; UPT SD 31 Bontomacinna.

**Abstrak**

Literasi di Indonesia mengalami penurunan secara signifikan disebabkan dengan rendahnya literasi membaca dan menulis. Rendahnya literasi membaca dan menulis juga terjadi juga pada UPT SD 31 Bontomacinna. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis literasi membaca dan menulis melalui kampus mengajar serta faktor pendukung dan penghambat dalam merealisasikan kampus mengajar angkatan 2 di UPT Sd 31 Bontomacinna. Metode Penelitian kualitatif dengan desain evaluasi program telah dilaksanakan pada penelitian ini. Dengan pendekatan pedagogis, dan pendekatan sosiologis. Pendekatan pedagogis dilakukan didalam kelas untuk menstimulus kognitif peserta didik secara langsung. Pendekatan sosiologi dilakukan dengan melihat realitas yang ada terjadi dalam ruang lingkup membaca dan menulis. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara telah dilakukan di civitas sekolah dengan teknik evaluasi program. Observasi dilakukan selama menjalankan kegiatan program kampus mengajar. Dokumentasi dilakukan untuk membuktikan data yang mendukung wawancara dan observasi. Penelitian ini telah menemukan peningkatan literasi membaca dan menulis peserta didik setelah merealisasikan kampus mengajar di UPT SD 31 Bontomacinna Kabupaten Bukukumba khususnya.

**Kata Kunci:** Analisis Literasi; Kampus Mengajar; UPT SD 31 Bontomacinna



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang diimplementasikan di Indonesia merupakan bentuk dari cita-cita nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara (Timur Djaelani, 2006). Ini berarti bahwa pendidikan merupakan elemen penting dari kelompok orang dalam merubah pola pikir masyarakat yang pasif kepada pola pikir yang aktif (maju dan berkembang). Sebab fokus perhatian pendidikan adalah manusia, baik kedudukannya dalam usia remaja atau usia dewasa. Secara perspektif pendidikan merupakan arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai tempat pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik. Salah satu yang memengaruhi dunia pendidikan adalah pengajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan membaca dan menulis.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pelajaran tentang bahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis, semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Dalam dunia pendidikan keterampilan membaca dan menulis perlu mendapat perhatian khusus sebab memang sulit menumbuhkan tradisi literasi atau kebiasaan membaca dan menulis (Depdiknas, 2006).

Kegiatan membaca dan menulis memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik. Keterampilan membaca memiliki hubungan yang sangat erat dengan tiga keterampilan lainnya. Sebelum terampil membaca, seseorang awalnya belajar menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu baru belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara telah dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, atau dikenal dengan istilah catur tunggal. Hal ini semuanya berkaitan dalam meningkatkan jiwa literasi peserta didik (Tarigan, 2001).

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama menjalankan program kampus mengajar angkatan 2 ditemukan beberapa peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis di UPT SD 31 Bontomacinna khususnya kelas V. Hal ini didukung

berdasarkan pengamatan langsung dengan beberapa wali kelas V. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut ditemukan rendahnya literasi peserta didik di UPT SD 31 Bontomacinna khususnya kelas V pada aspek membaca dan menulis hal ini ditandai dengan kurang lancarnya dalam membaca dan penulisan huruf kapital tidak sesuai EYD serta penulisan gagasan yang tidak sesuai dengan tema.

Rendahnya literasi membaca dan menulis ini menjadi titik acuan peneliti dalam merevitalisasi arah pembinaan peserta didik dalam menjalankan literasi disekolah. Rendahnya literasi membaca dan menulis tersebut akan berpengaruh pada daya saing bangsa dalam persaingan global. Kemampuan literasi sangat penting untuk keberhasilan individu dan negara dalam tataran ekonomi berbasis pengetahuan di percaturan global pada masa depan dan menghadapi apoligi zaman. Hal ini memberikan pengetahuan bahwa kurikulum wajib baca penting untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus menggenjot literasi dan numerasi masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah adalah dengan menerbitkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang didalamnya terdapat berbagai macam program peningkatan mutu peserta didik. Adapun salah satu program yang menjurus dalam meningkatkan literasi peserta didik adalah program kampus mengajar.

Kampus Mengajar merupakan salah satu program MBKM yang memberi peluang pada mahasiswa agar dapat berkembang dan belajar dengan cara berpartisipasi dalam membantu pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (Iriawan & Saefudin, 2021). Melalui Kampus Mengajar, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang terjun langsung ke sekolah untuk membantu mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan proses belajar mengajar kepada seluruh peserta didik dengan kondisi yang kritis dan terbatas di masa pandemi. Sebelum terjun langsung, mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan minimal yang diperlukan selama penugasan di sekolah mitra. Adapun kontribusi mahasiswa di sekolah mitra ialah: (1) membantu pembiasaan teknologi pada proses belajar mengajar, baik luring maupun daring, (2) menguatkan pembelajaran literasi dan numerasi, (3) memberi dukungan dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah, (4) sebagai mitra guru dan sekolah dalam berinovasi dan berkreasi dalam

pembelajaran, dan (5) mensosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbud (Portal Rumah Belajar, AKSI, modul pembelajaran, kurikulum darurat, dll). Kontribusi mahasiswa terhadap pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar ini menjadi hal yang penting dilakukan, sebab berdasarkan Pasal 6 Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dideskripsikan bahwa literasi dan numerasi merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh lulusan sekolah dasar atau sederajat (Dwi Noebella, 2022).

Sekolah mempunyai peranan penting sebagai wadah pengorganisasian pembelajaran. Banyak anggapan bahwasanya program kampus mengajar tidak bisa sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi siswa. Hal ini juga disebabkan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda di setiap sekolah. Namun hal tersebut tidak di jumpai di SD 31 Bontomacinna Kabupaten Bulukumba. SD 31 Bontomacinna merupakan sekolah dasar yang memiliki misi memberdayakan dan mengembangkan SDM yang profesional, membina kebiasaan berwirausaha, menjalin hubungan antar sekolah maupun masyarakat, serta mengembangkan kurikulum yang berintegrasi IMTAQ dan IPTEK. Hal ini dapat diwujudkan apabila kegiatan pembelajaran di sekolah sudah mendukung untuk terbentuknya siswa yang memiliki wawasan dan cara pandang yang luas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis literasi membaca dan menulis sehingga sekolah tersebut mulai dapat menumbuhkan budaya literasi. Sebagai sekolah yang menjadi sasaran program kampus mengajar dan hasilnya sudah dapat dilihat, dapat kita pelajari bagaimana pelaksanaan program literasi di sekolahnya. Hal ini akan bermanfaat bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan atau melaksanakan program tersebut. Semakin banyak sekolah yang menjadi sasaran kampus mengajar, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan literasi pada program kampus mengajar. Adapun penelitian ini berjudul "Analisis Literasi Melalui Program Kampus Mengajar di UPT SD 31 Bontomacinna". Peneliti berharap agar penelitian ini, dapat menggambarkan Analisis Literasi Melalui Program Kampus Mengajar di UPT SD 31 Bontomacinna sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah lain di Bulukumba khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini (1) Untuk mengetahui pelaksanaan literasi melalui kampus mengajar di UPT SD 31 Bontomacinna (2) Untuk Mengetahui ketercapaian literasi selama program kampus mengajar di UPT SD 31 Bontomacinna (3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat analisis literasi melalui kampus mengajar di UPT SD 31 Bontomacinna.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model evaluasi program. Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara personal ataupun kelompok. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan sosiologi yang menggunakan jenis fenomenologi. Objek dari penelitian ini adalah analisis literasi peserta didik melalui program kampus mengajar yang nantinya data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Penelitian ini di ambil di lokasi SD 31 Bontomacinna, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama pelaksanaan dan setelah Program kampus mengajar di semester genap pada bulan juni sampai september tahun ajaran 2021/2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer dan Data sekunder. Fokus penelitian skripsi ini adalah menganalisis literasi melalui kampus mmengar. Sedangkan deskripsi fokus yaitu literasi dan kampus mengajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah literasi dan kampus mengajar. Instrumen penelitian ini berdasarkan dengan adanya komplementasi yang muncul pada penelitian adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi yang hadi pada arsip dan dokumen yang hadir pada lokasi penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan secara langsung di SD 31 Bontomacinna dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observation, interview, dan dokumentation. Dari teknik pengumpulan data tersebut, dianalisis melalui reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Pelaksanaan Kampus Mengajar angkatan 2 di UPT SD 31 Bontomacinna**

Pada hasil penelitian terdapat 3 point penting dalam melaksanakan kampus mengajar(1)mengajar(2)membantu adaptasi teknologi(3)membantu administrasi sekolah. Pada point ketiga ini menjadi hal penting dalam menjalankan program kampus mengajar secara umum dan terkhusus di UPT SD 31 Bontomacinna Kabupaten Bulukumba.Kegiatan yang dijalankan selama program kampus mengajar telah didiskusikan dengan seluruh civitas sekolah dan DPL dalam merencanakan dan pelaksanaan.

Pelaksanaan kampus mengajar dilaksanakan berdasarkan buku panduan kampus mengajar angkatan 2 dalam merevitalisasi belajar peserta didik.Pelaksanaan tidak lepas dari apa yang menjadi permasalahan dan fenomena yang hadir di UPT Sd 31 Bontomacinna, fenomena tersebut menjadi acuan dalam mendistribusikan inteltual dalam program kampus mengajar.

Berdasarkan Hasil penilitan yang dimemukakan peneliti menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan program kampus mengajar di UPT SD 31 Bontomacinna berjalan sesuai dengan rencana dan konsep kampus mengajar dalam mencapai substansial pendidikan yang berdasarkan dasar hukum pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.

### **2. Ketercapaian Literasi Melalui Kampus Mengajar**

Ada banyak program yang diluncurkan Kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi termasuk Program Kampus Mengajar.Kampus Mengajar Merupakan salah satu terobosan dalam membangun atau mengembalikan esensial pendidikan melalui Mahasiswa yang di terjunkan secara langsung kesekolah terkhusus UPT SD 31 Bontomacinna.Esensial pendidikan yang dimaksud memanusiasi manusia dalam hal menambah wawasan (Literasi membaca dan Menulis),karakter, dan membangun jiwa sosial peserta didik.ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang diterbitkan. (Kemendikbud ,2016) menyatakan” menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.Hal tersebut

harsu menjadi acuan dalam mengembangkan literasi peserta didik

Pada hasil wawancara terbuka dan tidak terstruktur kepada pemangku kepentingan Kepala Sekolah UPT SD 31 Bontomacinna memberikan apresiasi dengan adanya Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dengan adanya mahasiswa dapat mentranformasikan wawasan kepeserta didik khususnya literasi yang sangat rendah

Adapun Kegiatan yang Disiapkan Peneliti untuk Meningkatkan Literasi di UPT SD 31 Bontomacinna:

#### **a. Penerapan pembelajaran daring dan luring dalam baca tulis siswa**

Penerapan pembelajaran daring dan luring merupakan sesuatu penggabungan metode baru dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah UPT SD 31 bontomacinna Kabupaten Bulukumba.ini menjadi terobosan dalam membangun minat dan pertasi belajar peserta didik. Literasi berbading lurus dengan minat dan prestasi peseta didik (Eliyah Rochmah,2021). Rendahnya literasi membaca dan menulis dapat memepengaruhi wawasan dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada wawancara terbuka dan tidak terstruktur kepada pemangku kepentingan yaitu kepala sekolah. peneliti menilai salah satu penyebab terjadinya keterlambatan dalam pelaksanaan literasi di UPT SD 31 Bontomacinna diakibatkan dengan adanya libur sekolah dimasa pandemi.adanya libur sekolah membuat peserta didik tidak mampu menjadi sekolah sebagai bentuk sentral dalam menuntut pengetahuan termasuk dalam membangun minat membaca dan menulis pserta didik.Dengan adanya libur ini membuat pendidikan yang ada di UPT SD 31 bontomacinna tidak berjalan sesuai dengan fungsi pendidikan.Sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan bunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan merekostruksi karekter peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan bangsa.

Dalam merealisasikan kegiatan penerapan pemebelajaran luring di UPT SD31 Bontomacinna khususnya kelas V peneliti mendeteksi dan menemukan beberapa peserta didik kurang lancar membaca,intonasi baca kurang tepat ,serta masih banyak peserta didik kurang dalam memahami menulis sesuai huruf kapital dan terdapat banyak peserta didik belum

bisa mengorganisasikan ide dalam kalimat. Ada 5 orang dari yang terdapat siswa tidak tau membacadan tidak tau menentukan gagasan pada saat menulis. Membaca kemampuan untuk mengenali unsur-unsur sistem tulisan, pengetahuan kosakata, pengetahuan bagaimana kata-kata menjadi kalimat terstruktur. Pengenalan abjad dan pengetahuan kosa kota perlu diajarkan sejak dini dalam memahami sebuah kalimat. pengenalan abjad ini membangun kognitif peserta didik dalam literasi membaca (Byerne,1998). Pada penulisan gagasan pada suatu kalimat ditemukan ada 2 siswa yang tidak mampu menulis huruf kapital pada paragraf dan tidak mampu mengorganisasikan kalimat sesuai dengan ide. (Sukartiningsih dan Malladewi,2013) mengatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek penulisan EYD dan Menguapayakan terciptanya paragraf dan keseluruhan tulisan koheren sehingga pembaca mudah mengikuti jalan pikiran atau informasi yang disajikan. peserta didik mampu dikatan menulis secara pemula ketika dapat menuliskan secara abjad yang sudah disesuaikan dan mampu mengorganisasikan ide menjadi peragraf. Peran penting dalam hal ini berkaitan dengan tenaga pendidik yang merangsang dan membangun kogniti peserat didik dalam menulis. rendahnya literasi membaca dan menulis juga dipengaruhi oleh kurangnya perhatian tenaga pendidik.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring dan luring selama 6 bulan di UPT SD 31 Bontomacinna Kabupaten Bulukumba memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap semangat dan kompetensi literasi baca tulis peserta didik. Sebagaimana tanggapan peserta didik kelas Vb merasa senang dengan adanya pembelajaran daring dan luring yang memfokuskan pada membaca dan menulis walaupun dengan waktu yang terbatas. siswa kelas Vb merasa ada peningkatan dari tidak tau membaca menjadi pandai membaca walaupun terbata dan tidak lancar yang diadakan peneliti dalam program kampus mengajar. selain itu, Siswa Kelas Vc juga memberikan tanggapan hal yang serupa pembelajaran daring dan luring dengan bantuan teknologi sistem animasi merasa ada peningkatan belajar membaca dengan terbata bata dan menulis sesuai abjad sesuai dengan aturan EYD.

#### **b. Pembinaan telat baca tulis pada peserta didik.**

Pembinaan peserta didik dalam literasi membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan untuk merangsang kognitif peserta didik dalam mengenal huruf serta memahami makna kata pada kalimat. pembinaan ini untuk bertujuan untuk merekonstruksi peserta didik sejak dini agar dapat bermanfaat dimasa mendatang untuk masyarakat. Kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki seseorang untuk dapat meraup kesuksesan dalam lingkungan sosial (Suherli Kusmana,2017). Pembinaan ini Membaca dan menulis satu kesinambungan yang tidak lepas dalam menunjang kualitas pserta didik dalam menguasai seluruh mata pelajaran. secara kognitif peserta didik cenderung tidak fokus dalam memahami huruf sehingga penyebutan huruf seringkali serjadi kesalahan. peserta didik cenderung lupa terhadap huruf abjad yang dipahami secara universal. Berberdasarkam hasil observasi dalam melangsungkan pembelajaran di UPT SD 31 Bontomacinna Kabupaten Bulukumba khususnya kelas V pada Tema 4 Sehat Itu Penting Subtema 2 Tentang Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah. peneliti menemukan peserta didik lambat dalam memahami materi pembelajaran disebabkan dengan ketidaktahuan dalam membaca. Selain itu, masih ada peserta didik yang kurang tepat dalam pengucapan lafal dan intoasi yang tepat dalam membaca. Pada penulisan peneliti menemukan siswa belum mampu menulis secara tepat dalam menulis kalimat kesesuaian ide atau isi, kemampuan dalam mengorganisasi isi, penggunaan tata bahasa, penggunaan struktur bahasa yang tepat serta penggunaan ejaan dan tata tulis dengan baik dan benar.

Dari hasil observasi dan wawancara dibentuk perencanaan pembinaan belajar secara terjadwal diluar jam belajar. Realisasi pembinaan telat baca dan tulis dijalankan 3 kali seminggu selama program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi kognitif baca tulis peserta didik. Pembinaan telat baca dilakukan dengan tahap pembiasaan dalam literasi peserta didik. Perkembangan peseta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik. Penyusuain kebutuhan pserat didik dalam membaca dan menulis hal yang

harus diperhatikan dalam perkembangannya (Bears,2009).

Pada hasil pengamatan dari perencanaan kegiatan yang dijalankan menemukan adanya ketertarikan peserta didik dalam merangsang minat baca tulis. peneliti melihat adanya perkembangan peserta didik terhadap literasi membaca dan menulis. Perkembangan itu dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang memberikan apresiasi dengan meningkatnya kemampuan membaca dan menulis terhadap memahami informasi yang ada pada bacaan. Udaya membaca adalah kegiatan positif rutin yang baik dilakukan untuk melatih otak untuk menyerap segala informasi yang terbaik diterima seseorang dalam kondisi dan waktu tertentu (Rozin,2018). Menulis dapat menambah wawasan mengenai suatu topik keren penulis mencari sumber topik tentang topik tersebut. Hal yang paling penting dalam membaca dan menulis adalah informasi yang disampaikan dapat dipahami dan menuliskan sesuai dengan fakta yang akan di ditulis (Akhadiah2015).

### **c. Baca tulis di perpustakaan sekolah**

Perpustakaan sekolah merupakan sarana yang diselenggarakan sekolah untuk mendukung dan mencapai tujuan sekolah secara khusus maupun tujuan pendidikan secara umum. Perpustakaan biasanya digunakan sebagai sentral dalam membangun literasi membaca dan menulis. Membaca dan menulis diperpustakaan adalah wahana untuk mencerdaskan generasi bangsa termasuk dalam proses belajar mengajar sebagai bentuk esensial pendidikan pada dasarnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara pustakawan yang ditemukan diperpustakaan sekolah UPT SD 31 Bontomacinna ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi membaca dan menulis (1) kurangnya motivasi pendidik terhadap peserta didik. Motivasi peserta didik merupakan langkah yang harus diutamakan dalam membangun niat dan minat peserta didik. Motivasi secara langsung akan merangsang peserta didik untuk belajar membaca dan menulis. (2) Minimnya buku bacaan yang menarik. buku fiksi maupun non fiksi adalah hal yang menjadi penghambat penyebab terjadinya masalah peserta didik dalam membaca dan menulis. Buku bacaan yang menarik dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik terkhusus membaca dan menulis. (3) kurangnya huruf abjad diperpustakaan. Penulisan Abjad merupakan hal mendasar yang harus ditemukan peserta didik dalam ruang perpustakaan. Penulisan abjad seharusnya berada di ruang perpustakaan di susun secara sistematis. Huruf abjad digunakan untuk

pengenalan huruf untuk peserta didik dalam menambah wawasan kognitif peserta didik dalam literasi membaca dan menulis.

Siswa yang hadir diperpustakaan diberikan pengajaran membaca dengan pengejaan bacaan pada sebuah buku fiksi dan nonfiksi. Ada beberapa peserta didik masih belum mampu melafalkan kata sesuai intonasi yang tepat sehingga pendampingan ini dilakukan oleh peneliti dan mahasiswa kampus mengajar. Pada pengajaran penulisan memberikan gambaran secara umum langkah langkah menulis (menuangkan ide) serta pendampingan secara langsung dalam menulis yang baik dan benar pasca terealisasinya program kampus mengajar ditemukan ada peningkatan dalam literasi baca tulis peserta didik di UPT SD 31 Bontomacinna. Salah satu peserta didik dikelas VC memberikan tanggapan tentang peningkatan yang terjadi pada personalnya. Peningkatan membaca yang terjadi pada peserta didik tersebut dari tidak mampu menjadi mampu, pelafalan membaca menjadi tepat, serta intonasinya terdengar jelas dalam membaca. Selain itu, peningkatan terjadi pada peserta didik tersebut cara penulisannya mampu menuangkan ide sesuai judul yang dikonsepsikan walaupun terdapat Huruf kapital ditengah kalimat.

## **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Literasi Melalui Kampus Mengajar**

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Fasilitas yang lengkap**

Fasilitas memadai merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis peserta didik. Fasilitas yang ditemukan di UPT SD 31 Bontomacinna terdapat banyaknya ruangan kelas, media, 5 LCD dan buku berjenjang dikelas yang digunakan dalam meningkatkan literasi baca tulis dikelas melalui teknologi. Penggunaan sarana teknologi digunakan belajar hal yang baru diterapkan dalam literasi baca tulis di UPT SD 31 Bontomacinna, fasilitas ini digunakan secara baik oleh peneliti dan mahasiswa kampus mengajar dalam literasi visual baca tulis. Literasi Visual adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat. literasi visual digunakan dalam bentuk power point yang ditampilkan dalam proses belajar mengajar khususnya membaca dan menulis.

#### **2) Buku Pembelajaran dan buku berjenjang kelas V**

Dalam realisasi literasi baca tulis di dalam kelas selama menjalankan program kampus

mengajar peneliti menanamkan kebiasaan seluruh pesert didik wajib membantu dan mengajari temannya dalam membaca dan menulis. Berdasarkan wawancara Salah satu tenaga pendidik dikelas Va buku berjenjang menjadi salah satu penunjang dalam menambah wawasan peserta didik baik itu disekolah maupu di rumah untuk digunakan dalam belajar. Buku berjenjang menjadi media sekaligus sentral belajar dalam meningkatkan literasi membaca dan menulis. Buku berjenjang ini digunakan untuk menamabah wawasan peserta didik berdasarkan RPP yang telah di buat peneliti untuk mencapai tujuan dari rencana pembelajaran

### 3) Faktor Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan hal yang paling penting dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan pserat didik dalam literasi membaca dan menulis. Lingkungan yang produktif dalam lingkup pembelajaran memberikan pengaruh terhadap presentase tingkat literasi membaca dan menulis peserta didik. Begitupun sebaliknya, lingkungan sekolah non produktif memberikan psengaruh keterlamabatan pserta didik dalam membaca dan menulis. Ruang lingkup lingkungan sekolah termasuk tenaga pendidik, peserat didik, dan budaya sekolah dalam proses pembelajaran.

Tenaga pendidik menjadi unsur utama dalam lingkungan sekolah. Pengarahan dan motivasi serta penambahan kapasitas kompetensi lahir dari tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang memberikan arahan dan motivasi yang baik kepada pserat didik memungkinkan tidak terjadinya keterlamabatan membaca dan psenulisan huruf kapital yang salah dalam pengorganisasian struktur pada kalimat.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah UPT SD 31 Bontomacinna pendidik menjadi salah satu penyebab terjadinya keetrlambatan peserta didik dalam memahami materi. hal ini disebabkan dengan adanya peserta didik tidak mepu membaca sehingga penyerapan informasi yang disampaikan tidak dapat di pahami. Pendidik perlu peka akan kebutuhan peserta didik terutama dalam membaca dan menulis peserta didik. Hal yang sama dikatakan oleh wali kelas Va pendidik lebih menumbuhkan kepekaan terhadap peseta didik dalam menyongsong masa depan yang cemerlang pada pserat didik terutama dalam memebaca dan menulis. Kepandaian peserta didik dalam membaca dan menulis merupakan hal yang paling mendasar dalam menyerap informasi dan menuangkan ide ide cemerlang dari pada informasi tersebut. Keberhasilan pendidik ketika seluruh siswa mampu membaca dan menulis dengan baik.

### b. Faktor penghambat

Buku adalah jendela ilmu pengetahuan. Buku mnjadi sumber pengetahuan dalam mendapatkan informasi melalui membaca. Informasi Infrmasi ang di serap dapat di tuangkan dengan menulis. Gagasan yang ditemukan melalui informasi yang dipahami dapat merekonsruksi presepsi dalam menngungkapkan gagasan pada tulisan dari sudut padanagan manapun. Buku menjadi penunjang peserta didik dalam mengembangkanaa literasi baca tulis. Buku buku yang menarik baik fiksi maupun nonfiksi yang dilengkapi dengan cover dan gambar yang menarik dapat menambah daya tarik pserat didik dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam menjalankan kegiatan literasi baca tulis di perpustakaan terdapat sekumpulan buku tua yang ada dipepustakaan. Buku Buku tua tersebut tidak menarik lagi untuk dibaca baik fiksi maupu non fiksi. Hal itu ditemukannya peserta didik yang berkunjung ke perputakaan hanya untuk bermain saja. dan memeperhatikan gambar pada cover buku sebelum membaca.

## KESIMPULAN

Kampus mengajar di UPT SD 31 Bontomacinna kabupaten bulukumba berjalan dengan lancar dengan ditandainya observasi dan realisasi kampus mengajar 2 dengan kolaborasi mahasiwa kampus mengajar dan seluruh civitas sekolah atau pemangku kepentingan sekolah. (2) Pada Ketercapaian literasi melalauai kampus mengajar di UPT SD 31 Bontomacinna dapat dilihat pada hasil pelaksanaan kampus mengajar dengan menerapkan beberapa kegiatan literasi; (a) penerapan pembelajaran daring dan luring terhadap baca tulis peserta didik. (b) pembinaan telat baca tulis siswa (c) Baca tulis di perpustakaan sekolah. Dari ketercapaian tersebut didasari berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. (3) Adapun faktor pendukung yang ditemukan peneliti dalam analisis literasi melalui kampus mengajar ; (1) Fasilitas yang lengkap (2) buku Pembelajaran dan Buku Berjenjang kelas V (3) Faktor lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambat analisis literasi melalui kampus mengajar adalah minunya buku yang menarik yang ada baik fiksi dan non fiksi di perpustakaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Saeful dan Eliya Rochmah. Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 13, No. 1, 2021.
- Akhadiah. *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2015.
- Beers, C. S., Beers, J. W. & Smith, J. O. 2009. *A Principal's Guide to Literacy Instruction*. New York: Guilford Press.
- Dwi noerbella. implementasi kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik". *jurnal Cakrawala pendas*, vol.8 NO.2 April, 2022.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*, Dinas Dikpora Pekanbaru, 2006.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*.
- Heidi Byrnes , *Modules For The Profesional Of Teaching Assistats In Foreign Languange* ( Washington Dc: Center For Applied Linguistics, 1998.
- Henry Guntur Tarigan, *Pendidikan Keterampilan Berbahsa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. *Buku Saku Utama Aktivitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*. In Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2021.
- Kemendikbud. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016.
- M. Setiawan Sampurna Djaya, dkk. *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021* (jakarta; SubPokja Kampus Mengajar Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021)
- Pratiwi Retnaningdyah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2019.
- Suherli Kusmana, *Jurnal Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah*, *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, Vol. 01, No. 01, Februari 2017.
- Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembangunan Perguruan Agama*, (Jakarta: Dermaga, 2006).